

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona atau covid 19 adalah suatu pandemic yang melanda di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia, corona atau covid 19 ini adalah suatu virus yang menyebabkan penyakit seperti flu atau bahkan penyakit yang lebih parah seperti MERS, virus ini masi belum ditemukan obatnya sehigga kita semua harus berhati hati agar tidak terserang virus covid 19.

Karena covid inilah muncul kebijakan pemerintah yang memerintahkan warganya untuk melaksanakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dan social distancing. Pemerintah mewajibkan perusahaan swasta dan negeri untuk menerapkan WFH (work from home) bagi yang mampu, kebijakan ini meminimalisir karyawan berada di kantor, semua sektor terhambat dengan adanya covid – 19, tidak terkecuali sektor bidang Pendidikan dengan dampaknya cukup besar mempengaruhi anak anak sekolah yang ada di dunia termasuk pelajar Indonesia, masa pandemic ini sekolah di tutup, tidak adanya pembelajaran tatap muka antara murid dan guru di sekolah maupun PKBM, semua kegiatan belajar mengajar di ganti menjadi belajar jarak jauh atau daring di rumah masing – masing, Proses belajarnya anak anak ada yang diberi tugas oleh guru melalui grup kelas dan ada proses belajar mengajar jarak jauh

menggunakan video call, bertujuan agar guru lebih mudah menjelaskan materi kepada murid.

Meskipun demikian, kebijakan baru ini belum efektif untuk menggantikan proses belajar anak di sekolah maupun PKBM, banyak sekali masalah yang terjadi pada saat proses belajar daring tersebut, diantaranya koneksi internet yang tidak stabil, aktivitas belajar anak yang berkurang, karena tidak langsung diawasi oleh guru tetapi digantikan oleh orang tua mereka dirumah. Padahal aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai anak sesuai dalam teori aktivitas belajar yang dikatakan oleh Yuli Ariandi (2016:583) bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pikiran dan sikap yang dimana dengan adanya aktivitas belajar ini bertujuan untuk menunjang proses belajar agar mendapat tujuan yang diinginkan dalam proses belajar, memicu pada teori inilah aktivitas belajar sangat penting untuk siswa, dilihat dari situasi pandemi saat ini dimana mengharuskan orang tua ikut andil dalam membantu anak dalam aktivitas belajar inilah yang menjadi penghambatnya, karena menurunnya aktivitas belajar anak salah satunya adalah ketidaksiapan orang tua dalam menggantikan peran guru dalam membantu anak melakukan aktivitas belajar anak, ketidaksiapan orang tua pun memiliki berbagai factor, diantaranya orang tua yang tidak memahami serta menguasai materi yang harus mereka ajarkan kepada anak mereka. Faktor lain adalah tingkat

pendidikan orang tua yang rendah, menyebabkan orang tua sulit membantu anak belajar, padahal faktor yang paling mempengaruhi aktivitas belajar anak adalah tingkat Pendidikan orang tua, karena semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua maka semakin besar anak melakukan aktivitas belajar,

Slameto (2013: 61) mengatakan bahwa tingkat Pendidikan orang tua yang tinggi semakin mengarahkan pola pikir anak menjadi lebih baik tentang Pendidikan, karena mereka lebih paham bagaimana pendidikan adalah sebuah hal yang penting, selain itu tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi pola asuh tentang bagaimana aktivitas belajar anak.

Pandemic covid-19 ini menyebabkan aktivitas belajar anak khususnya peserta didik di PKBM Fizar menurun, Mereka belajar di rumah tanpa diawasi oleh guru, motivasi belajar anak menjadi semakin sulit untuk di dapat menyebabkan aktivitas belajar menurun menjadi salah satu penyebab karena pandemi covid 19.

Aktivitas belajar didefinisikan sebagai salah satu penentu seseorang mendapat ilmu apa tidak dalam belajar, karena dalam pengertiannya belajar adalah berbuat, berubah untuk membuat tingkah laku menjadi kegiatan, karena dalam belajar pasti ada aktivitas. Aktivitas belajar timbul karena adanya suatu kebutuhan

yang ingin terwujud, sehingga seseorang berusaha untuk mewujudkannya. Jadi aktivitas merupakan bagian dalam dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu.

Faktor aktivitas belajar yang harus dimiliki oleh anak adalah dorongan atau motivasi, karena motivasi belajar anak akan mendorong anak dalam belajar, jika tidak adanya kemauan atau motivasi kenapa anak belajar, maka dalam proses belajar anak tidak akan fokus belajar dan tidak akan bisa belajar dengan sungguh-sungguh, hal ini membuat anak tertinggal pelajaran.

Adapun ciri-ciri rendahnya anak melakukan aktivitas belajar anak ditandai dengan:

1. tidak ada kemauan anak untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh sekolah
2. Tidak adanya keseriusan dalam belajar
3. Merasa tidak ada kewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu
4. Waktunya lebih banyak dipakai untuk bermain daripada belajar

Ciri-ciri ini banyak sekali terdapat pada diri peserta didik di PKBM Fizar ini. Setelah saya mewawancarai pengajar salah satu PKBM disana, peserta didik di PKBM Fizar ini tidak memiliki motivasi belajar, apalagi pada saat pandemic saat ini, mereka lebih senang

bermain Bersama teman teman nya dibanding belajar online, banyak dari mereka yang tidak mengumpulkan tugas dan absen, tidak mengikuti proses pembelajaran daring, Terlebih salah satu penyebab menurunnya aktivitas belajar anak pada peserta didik ini adalah orang tua.

kasus ini menyatakan orang tua tidak bisa membantu anak anak mereka dalam melakukan aktivitas belajar di rumah, Melihat dari latar belakang Pendidikan orang tua yang rendah, menyebabkan orang tua sulit membantu anak nya belajar sehingga aktivitas belajar anak menurun, Sebagian besar para orang tua yang memiliki anak yang mengikuti program kejar paket memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup rendah, rata rata dari mereka adalah lulusan SD, SMP, SMA dan sedikit lulusan diploma yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mengajarkan anak anak mereka dalam belajar via online pada masa pandemic ini,

Melihat dari data peserta didik tahun 2021 di PKBM Fizar menyatakan bahwa :

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	PAKET A	PAKET B	PAKET C	Total
SD	0	18	21	39
SLTP	3	17	8	28
SLTA	3	38	28	69

DIPLOMA	0	10	7	17
---------	---	----	---	----

Tabel 1.1 Data peserta didik PKBM FIZAR

Data diatas menyatakan bahwa latar belakang tingkat Pendidikan orang tua peserta didik fizar dimulai dari lulusan SD sebanyak 39 orang, tingkat SLTP sebanyak 28 orang, tingkat SLTA sebanyak 69 orang dan di tingkat DIPLOMA sebanyak 17 orang.

Melihat dari presentase tersebut, dapat dikatakan banyak orang tua yang memiliki latar belakang dibawah SLTA membuat mereka tidak mampu menguasai materi, mereka pun kesulitan dalam mengajari anak anak mereka, hal ini berdampak pada menurunnya aktivitas belajar anak dalam belajar.

Rendahnya latar belakang Pendidikan orang tua ini sangatlah berpengaruh pada aktivitas belajar anak, Semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua, semakin anak merasa ingin belajar untuk mengikuti jejak orang tua nya yang memiliki latar Pendidikan yang tinggi, begitu pula sebaliknya, jika latar Pendidikan orang tua rendah, anak merasa kesulitan untuk melihat contoh dan cenderung kehilangan rasa ingin belajar karena melihat latar belakang pendidikan orang tua yang rendah. Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak, dalam proses belajar anak selama daring ini, orang tua yang memiliki latar belakang Pendidikan yang tinggi lebih mudah untuk mengajarkan anak anak mereka dalam belajar daring, karena para orang tua menguasai materi belajar anak mereka, orang tua

yang memiliki latar belakang rendah cenderung tidak menguasai materi belajar anak, menyebabkan mereka kesulitan dalam membantu dan memberikan motivasi belajar kepada anak, hal inilah yang terjadi pada Sebagian keluarga yang mempunya anak yang mengikuti program paket di PKBM Fizar yang ada di daerah Bali mester, kecamatan Jatinegara, kota Jakarta timur.

Dengan adanya permasalahan ini, banyak sekali opsi-opsi penyelesaian masalah yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas anak dalam belajar, diantaranya guru yang mengajar sebisa mungkin untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik serta interaktif, contohnya menggunakan ilustrasi bergambar dalam menjelaskan suatu materi, agar anak tidak bosan dalam mendengarkan guru menjelaskan, solusi lain adalah di haruskannya para guru guru sekolah menggunakan metode belajar yang sesuai dengan sekolah daring ini, metode belajar yang tepat akan meningkatkan aktivitas belajar anak.

Solusi yang telah ada aktivitas anak dalam belajar masih dirasa rendah pada saat pandemic covid 19 ini. adanya masalah ini maka peneliti ingin meneliti tentang apakah aktivitas belajar anak dimasa pandemi ini bisa dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, oleh karena itu judul penelitian ini adalah aktivitas Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid - 19 Dilihat Dari Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua.

A. Fokus Penelitian

Fokus masalah dari penelitian ini di dibatasi dalam bentuk pertanyaan dasar yang perlu memperoleh jawaban dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Apakah aktivitas belajar anak menurun pada saat pandemi Covid-19?
2. Apakah aktivitas belajar orang tua dapat dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas belajar pada warga belajar di PKBM FIZAR?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam mendeskripsikan aktivitas belajar anak dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua di PKBM FIZAR sebagai berikut: 1. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar pada saat pandemi covid-19 di PKBM FIZAR

1. Untuk mendeskripsikan peranan latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat aktivitas belajar anak di PKBM FIZAR

C. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Peserta Didik

Dapat mengetahui salah satu alasan peserta didik tidak semangat dalam melakukan aktivitas untuk belajar.

2. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi kepada orang tentang pentingnya peran orang tua terhadap proses belajar anak

3. Bagi PKBM

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada PKBM mengenai alasan peserta didik menurun dalam aktivitas belajarnya, yang dimana mempermudah PKBM untuk membuat system belajar yang lebih baik

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi untuk penelitian selanjutnya.

